

EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

INNOVATIVE AND CREATIVE ARABIC LANGUAGE LEARNING
MODELS IN MADRASAH ALIYAH: A DESCRIPTIVE
QUALITATIVE STUDY

Isop Syafei¹, Muhammad Oleh Solehudin², Hanifa³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the forms and characteristics of innovative and creative Arabic language learning models implemented at Madrasah Aliyah, the factors that support and hinder their application, and the impact of these innovative models on students' motivation and engagement in the learning process. This research employs a descriptive qualitative approach to provide an in-depth portrayal of Arabic language learning innovations in Madrasah Aliyah. Data were obtained from teachers, students, school principals, and documents through observations, interviews, and documentation. The analysis followed the Miles and Huberman model, data reduction, data display, and verification. Validity was ensured through triangulation, allowing the processes, contexts, and dynamics of learning to be understood comprehensively. The findings show that innovation in Arabic language learning at Madrasah Aliyah reflects a transformation from traditional methods toward collaborative, contextual, and technology-based learning. These innovations appear in project-based learning, digital learning activities, and socio-cultural contextualization. Their success is influenced by teacher competence, student motivation, institutional support, and technological facilities. The innovative models enhance students' motivation, engagement, and confidence in using Arabic, while reinforcing a student-centered learning paradigm that is adaptive to 21st-century competencies.

Keywords: Arabic Language Learning Model, Creative, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di jenjang Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia sering menghadapi kendala yang signifikan, antara lain minat siswa yang rendah, metode yang masih bersifat tradisional, dan keterbatasan kreativitas dalam proses pembelajaran (Nailah dkk., 2025). Sebagai mata pelajaran yang memerlukan keaktifan siswa dalam berbagai keterampilan (*istimā'*, *qirā'ah*, *kitābah*, *kalām*), tantangan muncul ketika guru masih mengandalkan ceramah, hafalan, dan kurang memanfaatkan media atau model pembelajaran yang inovatif. Hal ini berpotensi membuat pembelajaran bahasa Arab terasa monoton, kurang relevan dengan konteks siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil capaian kompetensi siswa (Belanisa dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang bersifat kreatif yang tidak hanya memperkenalkan metode baru tetapi juga menghidupkan suasana belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan menyesuaikan karakteristik madrasah serta siswa MA (Andis Suha Fadilah dkk., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif dapat diterapkan di MA, sehingga dapat menjawab tantangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengeksplorasi model, strategi, dan media pembelajaran bahasa Arab dalam konteks madrasah maupun pesantren. Pertama, penelitian oleh (Hasanah Saragih dkk., 2025) meneliti “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang” dan menemukan bahwa kreativitas guru meliputi penerapan unsur-keterampilan (istimā‘, kalām, qirā’ah, kitābah), penguasaan kosakata dan struktur, serta penggunaan sumber belajar daring dan luring. Kedua, penelitian oleh (Safitri dkk., 2023) mengenai “Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa” menegaskan bahwa strategi kreatif seperti media teknologi, edukasi permainan, dan pembelajaran kelompok berdampak positif meningkatkan minat siswa. Ketiga, riset oleh (Nur dkk., 2024) tentang “Implementation of Arabic Language Learning With School-Based Management” di MA Negeri 1 Bulukumba mengungkap bahwa manajemen sekolah berbasis madrasah (school-based management) membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui strategi-istimā‘, qirā’ah, kitābah, kalām namun masih membutuhkan dukungan media dan pelatihan guru. Keempat, penelitian oleh (Mudinillah dkk., 2023) mengangkat “Development of Arabic Teaching Materials Based on Google Classroom, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa secara lebih efektif. Kelima, studi oleh (Due dkk., 2023) tentang “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Kontekstual di Muslim Suksa School Thailand” menampilkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (konkret dengan kehidupan siswa) mampu meningkatkan keterlibatan dan relevansi pembelajaran. Dari rangkaian studi tersebut dapat dilihat bahwa inovasi dalam model pembelajaran bahasa Arab telah mulai diupayakan melalui aspek media, strategi guru, manajemen sekolah, dan kontekstualisasi pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi kreativitas guru, strategi pembelajaran kreatif, media berbasis teknologi seperti Penggunaan Smart TV, serta manajemen dan kontekstualisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah atau pesantren, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara spesifik menggambarkan model pembelajaran bahasa Arab kreatif secara menyeluruh di jenjang Madrasah Aliyah—dengan perhatian pada struktur model (komponen, tahapan, karakteristik kreatif), bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam model tersebut, serta faktor-pendukung dan penghambat yang muncul dalam penerapan di MA. Sebagian riset fokus pada materi atau media saja (misalnya Penggunaan Smart TV, sebagian lainnya pada strategi guru atau manajemen sekolah, namun belum banyak yang menyajikan model pembelajaran kreatif yang komprehensif di MA. Oleh karena itu terdapat kebutuhan untuk penelitian kualitatif deskriptif yang mengungkapkan secara rinci inovasi model pembelajaran kreatif bahasa Arab di MA.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menghadirkan model pembelajaran bahasa Arab kreatif terstruktur di jenjang Madrasah Aliyah yang belum banyak diuraikan secara khusus dalam literatur. Model ini tidak hanya mencakup strategi kreatif guru atau media inovatif, tetapi juga merumuskan elemen-unsur model (misalnya: desain pembelajaran, media, interaksi siswa, aktivitas kreatif, evaluasi, refleksi), karakteristik kreatif yang khas (misalnya integrasi multimedia, pembelajaran kolaboratif berbasis proyek, gamifikasi, konteks madrasah), serta proses implementasi di MA. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memetakan realitas lapangan di MA (guru, siswa, lingkungan sekolah) dan mendeskripsikan pengalaman serta makna inovasi dari para pelaku pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada pengembangan teori model pembelajaran bahasa Arab tetapi juga memberi panduan praktis

bagi madrasah dalam merancang dan menerapkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kreatif.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki dampak yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MA secara praktis dan kebijakan pendidikan. Pertama, bagi guru bahasa Arab di MA, model yang dihasilkan dapat dijadikan acuan untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan responsif terhadap karakteristik siswa dan zaman. Kedua, bagi madrasah sebagai institusi, penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab—termasuk pemilihan media, pelatihan guru, kolaborasi antar mata pelajaran, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar kreatif. Ketiga, secara lebih luas, kontribusi penelitian ini dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, dan pemenuhan kompetensi bahasa Arab sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman. Akhirnya, penelitian ini juga memberi rekomendasi bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pengembang kurikulum dalam merumuskan kebijakan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif sebagaimana terjadi secara alamiah di lingkungan Madrasah Aliyah tanpa manipulasi variabel (Ramadhani & Taufik, 2024). Jenis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci karakteristik, bentuk, dan proses penerapan model pembelajaran kreatif, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami makna di balik praktik inovasi pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasil atau angka, melainkan memaknai proses, konteks, dan dinamika yang melingkupi kegiatan pembelajaran bahasa Arab di madrasah (Darussalamah & Wijayanti, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru bahasa Arab, siswa, dan kepala Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi penelitian. Guru bahasa Arab berperan sebagai informan utama karena mereka merupakan pelaksana utama inovasi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa dan kepala madrasah menjadi informan pendukung untuk memberikan pandangan dan pengalaman terkait efektivitas serta dampak inovasi tersebut. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan, hasil evaluasi belajar siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab. Kombinasi kedua sumber data ini memberikan gambaran yang utuh tentang konteks dan implementasi inovasi model pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Khaerunnisa dkk., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab, strategi guru, serta respons siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kreatif. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru bahasa Arab, siswa, dan kepala madrasah untuk menggali informasi tentang latar belakang inovasi, bentuk-bentuk kreativitas dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap efektivitas

model tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti perangkat pembelajaran, catatan refleksi guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Ketiga teknik ini saling melengkapi agar data yang diperoleh bersifat valid, kaya konteks, dan mampu menjelaskan fenomena inovasi pembelajaran secara komprehensif (Farhan Abdul Mujib dkk., 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis. Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif (Harun Ar Rasyid & Nurainun Hasibuan, 2024). Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk naratif, tabel ringkas, atau matriks hubungan antarvariabel agar pola-pola makna lebih mudah diidentifikasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data yang telah dianalisis untuk menemukan karakteristik inovasi model pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap proses belajar siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan (Cahyarani & Fauji, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Karakteristik Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif yang Diterapkan di Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di beberapa Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif yang diterapkan guru berfokus pada perpaduan antara metode tradisional (taqlīdī) dengan pendekatan modern berbasis aktivitas, kolaborasi, dan teknologi. Inovasi tersebut lahir dari kebutuhan untuk menjawab rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, keterbatasan media pembelajaran, serta tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) (Fauziah & Sahlani, 2023).

Secara umum, bentuk inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif yang ditemukan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu: (1) inovasi berbasis aktivitas dan proyek, (2) inovasi berbasis teknologi dan media digital, dan (3) inovasi berbasis konteks sosial dan budaya madrasah.

Pertama, inovasi berbasis aktivitas dan proyek (project-based learning) tampak dari penerapan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada produk nyata. Guru tidak hanya memberikan penjelasan gramatika (qawā'id) atau latihan terjemah, tetapi juga mengarahkan siswa membuat karya kreatif, seperti video percakapan berbahasa Arab, mini drama, vlog islami, majalah dinding berbahasa Arab, hingga lomba pidato (muḥādatsah) antarkelas. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa (kalām dan kitābah), tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama di antara siswa. Model ini bersifat kolaboratif, menuntut interaksi aktif antara guru dan siswa, serta memberi ruang bagi kreativitas dan ekspresi diri siswa (Lestari & Prastowo, 2024).

Kedua, inovasi berbasis teknologi dan media digital terlihat dari penggunaan aplikasi interaktif dan multimedia dalam pembelajaran. Guru-guru di Madrasah Aliyah telah mulai memanfaatkan platform seperti *Kahoot*, *Quizizz*, *Wordwall*, serta video pembelajaran YouTube

berbahasa Arab. Selain itu, ada pula penggunaan *Google Classroom* dan *Padlet* sebagai sarana penugasan, diskusi daring, dan berbagi hasil karya. Guru menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan melalui kuis digital atau permainan edukatif berbasis bahasa Arab. Inovasi ini memperlihatkan kemampuan guru beradaptasi dengan dunia digital dan menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari model pembelajaran kreatif yang relevan dengan gaya belajar generasi Z (Akhmad Dalil Rohman & Tri Noor Khaliza, 2024).

Ketiga, inovasi berbasis konteks sosial dan budaya madrasah muncul melalui pembelajaran yang mengaitkan bahasa Arab dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, lingkungan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Misalnya, guru mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam kegiatan keagamaan seperti pembacaan doa, khutbah Jumat, kultum, dan lomba Musabaqah Fahmil Qur'an. Beberapa guru juga mengadakan *Hari Bahasa Arab* setiap bulan, di mana seluruh warga madrasah berinteraksi menggunakan bahasa Arab sederhana di lingkungan sekolah. Model seperti ini menjadikan bahasa Arab sebagai bagian dari budaya madrasah (*school culture*) dan menumbuhkan suasana kebahasaaraban yang hidup dan kontekstual (Saimulani dkk., t.t.).

Selain bentuk inovasi, hasil penelitian juga menunjukkan karakteristik utama model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah, yaitu:

- a. Kolaboratif dan partisipatif, guru dan siswa menjadi mitra dalam belajar, bukan hubungan satu arah.
- b. Integratif, pembelajaran tidak hanya fokus pada satu keterampilan, tetapi menggabungkan empat maharah (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, *kitābah*) dalam satu kegiatan terpadu.
- c. Kontekstual, materi disesuaikan dengan realitas kehidupan siswa dan lingkungan madrasah.
- d. Berbasis teknologi dan media, pemanfaatan alat digital untuk memperkuat pemahaman dan minat siswa.
- e. Berorientasi pada kreativitas dan produk, hasil akhir berupa karya nyata yang mencerminkan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa.

Dengan demikian, model inovatif ini menekankan *learning by doing*, *learning by creating*, dan *learning by interacting*, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan tetapi juga pencipta pengalaman belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah merupakan transformasi dari pendekatan tradisional menuju pendekatan berbasis aktivitas, teknologi, dan budaya. Transformasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Katalaini dkk., 2024) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun makna bahasa Arab melalui pengalaman belajar yang kreatif dan kolaboratif.

Bentuk inovasi berbasis aktivitas dan proyek mencerminkan penerapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nuraini & Ade Novit Syahputra, 2025) PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif karena siswa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Dalam penelitian ini, penerapan proyek seperti pembuatan video percakapan dan drama berbahasa Arab terbukti meningkatkan keterampilan *kalām* dan kemampuan

improvisasi siswa. Siswa lebih termotivasi karena merasa pembelajaran memiliki nilai nyata dan menantang.

Sementara itu, inovasi berbasis teknologi menegaskan pentingnya integrasi *ICT in Language Learning* (Information and Communication Technology). Sejalan dengan pandangan (Usrotin Anjani dkk., 2024), teknologi dalam pembelajaran bahasa berfungsi memperkaya input linguistik, memperluas interaksi, dan meningkatkan otonomi belajar siswa. Di Madrasah Aliyah, penggunaan aplikasi digital membuat siswa lebih antusias, karena pembelajaran dirasakan lebih dekat dengan dunia digital mereka. Selain itu, pemanfaatan media seperti *YouTube* dan *Padlet* memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan kolaboratif, mendukung prinsip *blended learning* yang memadukan ruang kelas fisik dan virtual.

Inovasi berbasis konteks sosial-budaya madrasah memperlihatkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Pembelajaran bahasa Arab yang dihubungkan dengan aktivitas keagamaan dan budaya madrasah membantu siswa memahami bahwa bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, melainkan bahasa agama, ibadah, dan komunikasi lintas budaya Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Auliani dkk., 2024) bahwa CTL mendorong keterlibatan emosional siswa, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memfasilitasi transfer pengetahuan ke situasi nyata.

Adapun karakteristik model yang ditemukan kolaboratif, integratif, kontekstual, berbasis teknologi, dan berorientasi kreativitas menegaskan paradigma baru pembelajaran bahasa Arab di era modern. Model ini menggeser orientasi pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *learner-centered*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan menciptakan makna sendiri (Wahyuningsih & Komalasari, 2025). Hal ini sesuai dengan semangat *Kurikulum Merdeka Belajar* yang menekankan kreativitas, partisipasi aktif, dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dari sisi implementasi, temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi model pembelajaran kreatif bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti: (1) kompetensi pedagogik dan digital guru, (2) ketersediaan fasilitas teknologi, (3) dukungan manajemen madrasah, dan (4) iklim sekolah yang kondusif terhadap kreativitas. Guru yang memiliki keterampilan TIK dan semangat inovatif mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas atau kurangnya pelatihan sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan model ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperluas temuan dari (Mahrumiyati, 2023) yang hanya menyoroti kreativitas guru secara individual. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran tidak hanya berasal dari kreativitas guru, tetapi merupakan sistem yang melibatkan desain pembelajaran, aktivitas siswa, pemanfaatan media, dan integrasi budaya madrasah. Dengan demikian, inovasi yang ditemukan bersifat holistik, menggabungkan dimensi pedagogis, teknologi, dan sosial-kultural secara utuh.

Secara konseptual, inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah yang ditemukan dapat digambarkan sebagai Model Pembelajaran Bahasa Arab

Kolaboratif-Kreatif (MPBAK) yang memiliki empat komponen utama:

- a. Desain pembelajaran berbasis proyek dan konteks budaya madrasah.
- b. Aktivitas belajar kolaboratif dan partisipatif berbasis produk nyata.
- c. Pemanfaatan media digital dan teknologi interaktif.
- d. Evaluasi formatif berbasis kreativitas dan refleksi siswa.

Model ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan bahasa Arab siswa secara fungsional, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas berpikir (Nasor & Sari, t.t.).

Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Penerapan Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif di Madrasah Aliyah

Penerapan inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah (MA) sangat dipengaruhi oleh beragam faktor pendukung (driving factors) dan faktor penghambat (inhibiting factors) yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal (yang berasal dari guru, siswa, dan lingkungan madrasah) serta eksternal (yang berasal dari kebijakan pendidikan, dukungan lembaga, dan perkembangan teknologi) (Alifia Istiqamah dkk., 2023).

Secara umum, hasil temuan di lapangan mengidentifikasi lima faktor utama yang mendorong keberhasilan penerapan inovasi, yaitu:

- a. Kompetensi dan kreativitas guru bahasa Arab,
- b. Motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa,
- c. Dukungan manajemen madrasah,
- d. Ketersediaan fasilitas dan teknologi pendidikan, serta
- e. Lingkungan belajar dan budaya madrasah yang mendukung inovasi.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana teknologi,
- b. Beban administratif dan waktu guru yang tinggi,
- c. Rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam penguasaan dasar bahasa Arab,
- d. Kurangnya pelatihan inovasi bagi guru, dan
- e. Kurang optimalnya dukungan dari kebijakan pendidikan atau sistem evaluasi yang masih konvensional.

Masing-masing faktor tersebut saling berpengaruh dan menentukan sejauh mana inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif dapat diterapkan secara efektif di Madrasah Aliyah.

Adapun Faktor-Faktor yang Mendorong Penerapan Inovasi, faktor utama yang paling dominan adalah kompetensi dan kreativitas guru bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pembelajaran kreatif. Mereka berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memadukan metode tradisional dan digital. Guru tidak hanya mengajar secara konvensional, tetapi juga berperan sebagai desainer pembelajaran dan fasilitator kegiatan kreatif siswa. Seorang guru di MA Negeri Cilegon, misalnya, menjelaskan bahwa ia memanfaatkan *Wordwall* dan *Canva* untuk membuat permainan kosa kata interaktif, sehingga siswa merasa tertantang dan tidak cepat bosan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik dan digital guru berperan sentral dalam membangun inovasi pembelajaran.

Kedua, faktor motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa menjadi pendorong yang signifikan. Siswa Madrasah Aliyah yang diteliti menunjukkan antusiasme lebih tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, seperti *role play*, pembuatan video percakapan, dan permainan bahasa (*language games*). Keterlibatan aktif siswa ini sejalan dengan karakteristik generasi muda yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual, kolaboratif, dan teknologi. Dengan demikian, model pembelajaran kreatif menumbuhkan siklus positif: semakin kreatif metode yang diterapkan guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Ketiga, dukungan manajemen madrasah juga menjadi faktor penting. Kepala madrasah dan tim manajemen yang terbuka terhadap inovasi cenderung memberikan ruang kebebasan bagi guru untuk berinovasi, termasuk menyediakan jadwal khusus untuk kegiatan kebahasaan seperti “Hari Bahasa Arab” atau “Arabic Week.” Beberapa madrasah bahkan menyediakan penghargaan bagi guru dan siswa yang menghasilkan karya kreatif, seperti vlog edukatif atau majalah dinding berbahasa Arab. Dukungan ini tidak hanya bersifat moral, tetapi juga administratif, misalnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis inovatif (Ni'mah Imtikhany & Maslamah, 2022).

Keempat, ketersediaan fasilitas dan teknologi pendidikan turut menjadi faktor pendorong. Madrasah yang memiliki akses terhadap jaringan internet, proyektor, komputer, dan laboratorium bahasa dapat lebih mudah menerapkan model pembelajaran berbasis media digital. Data lapangan menunjukkan bahwa madrasah yang berlokasi di kota besar cenderung lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dibandingkan madrasah di daerah pedesaan, meskipun semangat inovasi guru di kedua wilayah sama tingginya (Afaria dkk., 2022).

Kelima, lingkungan belajar dan budaya madrasah (school culture) yang menumbuhkan atmosfer kebahasaan juga memperkuat keberhasilan inovasi (Muh Ibnu Sholeh dkk., 2024a). Beberapa madrasah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dalam kegiatan keagamaan, seperti doa, khutbah, dan kultum. Budaya seperti ini menciptakan lingkungan imersif yang membuat inovasi pembelajaran tidak terhenti di ruang kelas, melainkan berlanjut di kehidupan madrasah secara luas.

Meskipun berbagai faktor pendorong ditemukan, penerapan inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif juga menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi masih menjadi persoalan utama di sebagian besar madrasah. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat seperti proyektor, jaringan internet yang stabil, atau perangkat audio-visual. Kondisi ini menyebabkan guru tidak dapat secara konsisten menggunakan media digital interaktif. Akibatnya, inovasi pembelajaran sering kali hanya bersifat temporer dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum (Akbar Islamy dkk., 2024).

Kedua, beban administratif dan waktu guru yang tinggi menjadi hambatan yang sering diungkapkan. Guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah biasanya merangkap sebagai pembimbing ekstrakurikuler atau wali kelas, sehingga waktu mereka untuk merancang model pembelajaran kreatif menjadi terbatas. Dalam beberapa kasus, guru juga masih terfokus pada tuntutan penyelesaian materi kurikulum yang padat dan persiapan ujian, sehingga kurang memiliki ruang untuk berinovasi (Rangkuti dkk., 2024).

Ketiga, rendahnya kemampuan dasar bahasa Arab sebagian siswa turut mempersulit penerapan model pembelajaran kreatif. Banyak siswa yang masuk Madrasah Aliyah belum memiliki fondasi qirā'ah dan mufradāt yang memadai, sehingga guru harus mengulang pembelajaran dasar terlebih dahulu. Dalam kondisi seperti ini, penerapan model kreatif seperti proyek atau permainan bahasa terkadang sulit dilakukan karena kemampuan linguistik siswa belum seimbang (Ihsan dkk., 2025).

Keempat, kurangnya pelatihan profesional bagi guru bahasa Arab dalam bidang inovasi pembelajaran menjadi kendala tersendiri. Beberapa guru mengaku belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan media digital atau desain pembelajaran kreatif. Pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama masih bersifat umum dan belum spesifik membahas

pembelajaran bahasa Arab berbasis inovasi. Akibatnya, kreativitas guru sering muncul dari inisiatif pribadi tanpa dukungan sistematis dari lembaga.

Kelima, kurang optimalnya dukungan kebijakan dan sistem evaluasi pendidikan. Meskipun kurikulum nasional telah menekankan pembelajaran aktif dan kreatif, sistem evaluasi di banyak madrasah masih berorientasi pada hasil ujian tertulis dan hafalan. Hal ini membuat guru enggan berinovasi karena khawatir hasil belajar siswa tidak terukur secara konvensional. Evaluasi pembelajaran yang semestinya menilai kreativitas dan keterampilan komunikasi masih jarang diterapkan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor manusia, lingkungan, dan kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan menurut (Syakni dkk., 2025), bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara input (guru, siswa, sarana), proses (strategi pembelajaran), dan output (hasil belajar).

Faktor guru sebagai elemen kunci menunjukkan bahwa inovasi tidak lahir dari sistem semata, tetapi dari kreativitas individu yang memiliki visi pendidikan transformatif. Guru yang inovatif tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan imajinasi dan makna belajar. Temuan ini memperkuat penelitian (Mea, 2024) yang menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif. Namun, penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa kreativitas guru harus didukung oleh struktur kelembagaan, budaya madrasah, dan kebijakan yang mendukung inovasi.

Dari sisi siswa, faktor motivasi belajar menunjukkan relevansi dengan teori *Self-Determination* (Oktaviansyah & Sari, 2025), bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa merasa pembelajaran memberi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proyek kreatif, mereka merasakan makna belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekadar menghafal.

Faktor dukungan manajemen madrasah dan lingkungan belajar yang kondusif sejalan dengan konsep *School-Based Management*, dimana inovasi pembelajaran akan berkembang jika madrasah memberikan otonomi kepada guru untuk bereksperimen dengan metode dan media baru.

Adapun faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan sistem evaluasi tradisional menunjukkan bahwa inovasi pendidikan tidak cukup hanya bergantung pada individu guru. Diperlukan dukungan struktural berupa pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana teknologi, dan reformasi sistem evaluasi agar inovasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Peran Guru dalam Mengembangkan dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah sangat strategis dan multidimensional. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam keseluruhan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, melainkan memadukan berbagai pendekatan kreatif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru bahasa Arab di tiga Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa inovasi pembelajaran muncul dari kebutuhan untuk mengatasi kejenuhan siswa, meningkatkan daya tarik bahasa Arab, serta memperkuat kemampuan komunikasi aktif siswa.

Guru bahasa Arab memiliki peran penting dalam perencanaan inovasi model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru berinisiatif merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan tematik dan kontekstual, misalnya dengan mengaitkan materi bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka memodifikasi metode tradisional seperti *qira'ah* (membaca) dan *kitabab* (menulis) dengan kegiatan kolaboratif seperti *role play*, permainan bahasa (*language games*), dan proyek kreatif (*project-based learning*). Tujuannya adalah menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar lebih aktif dalam berpartisipasi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai perancang dan pengembang inovasi, di mana mereka menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan kelas dan karakteristik peserta didik (Muh Ibnu Sholeh dkk., 2024b).

Selain itu, guru juga berperan sebagai pelaksana dan fasilitator inovasi. Dalam implementasinya, guru tidak lagi menempatkan diri sebagai pusat informasi, tetapi lebih sebagai pengarah kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berinteraksi dan bereksperimen dengan bahasa Arab melalui kegiatan komunikatif seperti dialog, drama pendek, debat sederhana, dan simulasi percakapan. Guru menyiapkan media kreatif seperti kartu kosakata bergambar, video interaktif, papan permainan digital, dan kuis daring berbasis aplikasi seperti *Kaboot* atau *Wordwall*. Peran fasilitator ini sangat menentukan karena mendorong suasana kelas menjadi dinamis dan partisipatif. Guru tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membimbing siswa agar mampu membangun makna melalui pengalaman belajar langsung (Fitri & Fanirin, t.t.).

Dalam aspek motivasi dan pembinaan karakter siswa, guru berperan sebagai motivator dan inspirator. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, tetapi juga kunci untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan khazanah keilmuan Islam. Untuk meningkatkan semangat belajar, guru sering memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, serta menampilkan hasil karya siswa dalam kegiatan madrasah. Beberapa guru bahkan menciptakan kompetisi kecil seperti lomba pidato bahasa Arab (*kehitbahab*), hafalan kosa kata (*mufradat contest*), dan pembuatan vlog pembelajaran berbahasa Arab. Langkah-langkah tersebut terbukti mampu menumbuhkan semangat bersaing secara sehat sekaligus memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Guru juga berperan sebagai evaluasi dan reflektor inovasi pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar guru melakukan refleksi pasca pembelajaran untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat, analisis hasil belajar siswa, dan umpan balik langsung dari peserta didik. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki atau memodifikasi kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini, guru menunjukkan peran profesional sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) yang terus memperbarui strategi dan pendekatan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan dan kebutuhan siswa.

hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan peran

aktif guru sebagai mediator antara pengetahuan dan peserta didik. Guru menciptakan *zone of proximal development* dengan memberikan dukungan (*scaffolding*) yang tepat agar siswa mampu membangun kemampuan berbahasa secara mandiri. Inovasi kreatif yang dilakukan guru mencerminkan penerapan prinsip *student-centered learning*, di mana peserta didik menjadi subjek utama proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan konsep *creative pedagogy* adalah kreativitas dalam pendidikan tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan keberanian berpikir. Guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah membuktikan bahwa inovasi pembelajaran tidak harus selalu menggunakan teknologi canggih, tetapi cukup dengan kemampuan memodifikasi metode, menyusun aktivitas yang menarik, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam peran guru sebagai pengembang inovasi pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kesiapan dan kemampuan pedagogis yang sama dalam merancang model kreatif. Sebagian guru mengaku masih kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran, terutama di madrasah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Di samping itu, beban administrasi dan tuntutan kurikulum sering kali mengurangi waktu guru untuk berinovasi. Meski demikian, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peran guru dalam inovasi pembelajaran merupakan elemen sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab. Guru berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menghidupkan suasana belajar, menghubungkan nilai-nilai religius dengan keterampilan berbahasa, serta membangun ekosistem pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah mencakup empat dimensi utama: (1) perancang inovasi (curriculum designer), (2) fasilitator dan pelaksana (learning facilitator), (3) motivator dan pembina karakter (motivational leader), dan (4) evaluator dan reflektor (reflective practitioner). Keempat peran ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang kreatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Melalui inovasi yang dilakukan guru, bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan kaku, melainkan sebagai sarana ekspresi, komunikasi, dan pengembangan diri yang menyenangkan bagi siswa Madrasah Aliyah.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif terhadap Motivasi Dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bahasa Arab kreatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa di Madrasah Aliyah. Temuan ini diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih mendalam, serta sikap positif terhadap mata pelajaran

bahasa Arab setelah penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas dan partisipasi aktif. Pembelajaran yang semula dianggap monoton dan sulit kini menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

Sebelum penerapan model kreatif, banyak siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab, serta merasa bosan dengan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Namun, setelah guru menerapkan berbagai strategi inovatif seperti *project-based learning*, *game-based learning*, *role play*, dan *contextual learning*, siswa mulai menunjukkan minat baru terhadap bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena suasana kelas menjadi lebih santai dan komunikatif. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan ceramah guru, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas yang menuntut kreativitas dan kerja sama, seperti membuat video percakapan bahasa Arab, bermain peran dalam skenario tematik, dan berkompetisi dalam kuis digital kosakata (*mufradāt quiz*).

Dampak pertama yang paling menonjol adalah peningkatan motivasi intrinsik siswa. Siswa mulai belajar bahasa Arab bukan karena tuntutan nilai, melainkan karena rasa ingin tahu dan kesenangan terhadap proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar menurut (Oktaviansyah & Sari, 2025) dalam konsep *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam aktivitasnya. Model pembelajaran bahasa Arab kreatif memberi ruang bagi ketiga aspek tersebut: otonomi melalui pilihan aktivitas yang beragam, kompetensi melalui tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan keterhubungan sosial melalui kerja kelompok dan kolaborasi dalam kelas.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kreatif juga berdampak positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa. Guru memberikan berbagai bentuk apresiasi seperti pujian, penghargaan simbolik, dan publikasi karya siswa di papan informasi madrasah atau media sosial sekolah. Apresiasi ini menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuan berbahasa Arab. Beberapa siswa bahkan menunjukkan inisiatif untuk berlatih bahasa Arab di luar jam pelajaran, seperti membuat vlog, menulis caption berbahasa Arab di media sosial, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *klub bahasa Arab*. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif tidak hanya berdampak di dalam kelas, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Dampak kedua yang tampak jelas adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (*student engagement*). Berdasarkan hasil observasi, tingkat partisipasi siswa meningkat signifikan, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Secara kognitif, siswa menunjukkan minat untuk memahami makna kosakata baru, bertanya aktif tentang penggunaan struktur bahasa, dan mencoba menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Secara afektif, siswa tampak lebih bersemangat, ceria, dan merasa nyaman dalam menggunakan bahasa Arab meskipun masih sederhana. Sementara itu, secara perilaku, keterlibatan siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, serta berani tampil di depan kelas untuk mempraktikkan bahasa Arab.

Keterlibatan siswa yang tinggi ini tidak lepas dari strategi pembelajaran yang menekankan unsur kolaborasi, kreativitas, dan pengalaman nyata. Guru tidak hanya mengajarkan teori tata bahasa (*qawā'id*), tetapi juga mengaitkan materi dengan praktik komunikasi kontekstual. Misalnya, dalam topik *al-maṭ'am* (restoran), siswa diminta membuat dialog antara pelayan dan pelanggan, lalu mempresentasikannya dalam bentuk drama mini. Kegiatan seperti ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) dan

mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara fungsional. Dengan demikian, keterlibatan siswa meningkat karena mereka merasa pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan nyata.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran bahasa Arab kreatif meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab. Sebelum inovasi diterapkan, banyak siswa merasa canggung dan takut salah dalam berbicara. Namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan permainan bahasa, siswa mulai berani menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sederhana, seperti memberi salam, menanyakan kabar, atau berdialog singkat dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa model kreatif berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung *psychological safety*, di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, bukan sesuatu yang harus dihindari.

Dari perspektif pedagogis, hasil ini memperkuat pandangan teori *Experiential Learning* (Syakni dkk., 2025) menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan untuk membangun pengetahuan baru. Guru di Madrasah Aliyah memanfaatkan prinsip ini dengan memberikan tugas-tugas berbasis pengalaman, seperti membuat video perkenalan diri dalam bahasa Arab, wawancara sederhana, dan laporan kegiatan keagamaan dalam bentuk narasi bahasa Arab. Kegiatan tersebut menumbuhkan kreativitas sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa produktif siswa.

Meskipun dampaknya dominan positif, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Pertama, perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antar siswa membuat sebagian peserta didik kesulitan mengikuti kegiatan kreatif yang menuntut komunikasi aktif. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana digital di beberapa madrasah menjadi hambatan dalam penerapan metode inovatif seperti *game-based learning*. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pembentukan kelompok belajar heterogen, penggunaan alat sederhana, dan adaptasi media sesuai konteks sekolah.

Pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran bahasa Arab kreatif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Temuan ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti studi oleh (Fauziah & Sahlani, 2023), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kreativitas mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, penelitian ini memperluas konteksnya dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kreativitas, nilai religius, dan tujuan pembelajaran komunikatif bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi model pembelajaran bahasa Arab kreatif di Madrasah Aliyah merupakan transformasi signifikan dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Model ini menonjol dalam tiga bentuk utama: pembelajaran berbasis proyek, berbasis teknologi digital, dan berbasis konteks sosial-budaya madrasah. Inovasi tersebut memperlihatkan karakteristik kolaboratif, integratif, partisipatif, serta berorientasi pada kreativitas dan produk nyata. Keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh faktor-

faktor seperti kompetensi dan kreativitas guru, motivasi siswa, dukungan manajemen madrasah, serta ketersediaan fasilitas teknologi. Guru berperan sebagai inovator, fasilitator, motivator, dan evaluator yang menciptakan suasana belajar aktif dan bermakna. Dampak penerapannya terbukti meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan emosional, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, model ini memperkuat paradigma *student-centered learning* dan menjadi landasan pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaria, Z., Desky Halim Sudjani, & Fikni Mutiara Rachma. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Permainan Digital terhadap Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas X MA Miftahul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i2.6235>
- Akbar Islamy, M. F., Sutiah, S., & R. Taufiqurrochman, R. T. (2024). Strategi Mengatasi Problematikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 723–730. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1365>
- Akhmad Dalil Rohman & Tri Noor Khaliza. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Wordwall Berbasis Quizizz: Alternatif Dalam Meningkatkan Critical Thingking Siswa Di Era Abad 21. *Jurnal Masyarakat Berdikari dan Berkarya (Mardika)*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.55377/mardika.v2i2.10159>
- Alifia Istiqamah, Nur Fadilah Amin, & Muhammad Ibrahim. (2023). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2337–2351. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1623>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *jocce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa-Tadāwulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.

- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsat Tahliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, ٦٢-٤٧, (١) ٢٠.
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Mubajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insyar Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insyar. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhām Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fihī. *Ta'lim Al-'Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Ypedumelu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Andis Suha Fadilah, Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, & Abdul Bashith. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Cooperative Learning. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 7(2), 376–386. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6584>
- Auliani, O., Purnamasari, V., & Sulianto, J. (2024). Pengembangan Media Fun Plant Board Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Aspek Keterampilan Berpikir Kritis Materi struktur Dan Fungsi Tumbuhan Pada Kelas IV SD Lamper Tengah 01 Semarang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2). <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i2.19730>
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Tatsqifly: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4754>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Cahyarani, A., & Fauji, I. (2024). Perspektif Mahasiswa International Student Mobility Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Malaysia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5758–5763. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4543>
- Darussalamah, S., & Wijayanti, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3791–3797. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4145>
- Due, F., Muttaqien, A., Mulyana, A., & Kurniawan, I. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Kontekstual Di Muslim Suksa School Thailand*. 1(5).

- Farhan Abdul Mujib, F. A. M., Razi Amir, F., & Agus Mulyana. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Program Kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v5i2.10442>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Fitri, A. A., & Fanirin, M. H. (t.t.). *Peran Guru dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis*.
- Harun Ar Rasyid & Nurainun Hasibuan. (2024). Analisis Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i1.13>
- Hasanah Saragih, R., Sari Srg, L., Suaydi Azzain Lubis, S., & Nasution, S. (2025). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Maharah Siswa Di Man 2 Deli Serdang. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/10.61721/educandumedia.v4i1.450>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Ihsan, M., Hamid, M. A., & Hasan, N. (2025). *Exploring the Implementation of Project-Based Learning in Arabic Language Education under the “Kurikulum Merdeka.”*
- Katalaini, M. A., Indrawati, N., & Koniyo, S. N. (2024). Pengembangan Media Tepuk Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. *TARBAWYAT*, 3(01), 19–29. <https://doi.org/10.62589/staias.tbw.2024.06.3>
- Khaerunnisa, K., Fatmawati, F., & Sulaeman Masnan. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2442–2456. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1640>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Lestari, K. L., & Prastowo, A. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa MI Ma’arif Bego. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2), 346–353. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.8094>
- Mahrumiyati, E. (2023). Implementasi Supervisi dengan Teknik Pertemuan Individual untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media

- Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 507–518. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.150>
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190>
- Mudinillah, A., Guilin, X., & Jiao, D. (2023). Development of Arabic Teaching Materials Based on Google Classroom. *International Journal of Educational Narratives*, 1(6), 271–281. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i6.386>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Muh Ibnu Sholeh, Siti Fatinnah Binti Ab Rahman, Nur ‘Azah, Sokip, Asrop Syafi’i, Muhammad Fathurr’Ouf, & Sahri. (2024a). Optimizing The Use Of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung. *Edusiana Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i1.479>
- Muh Ibnu Sholeh, Siti Fatinnah Binti Ab Rahman, Nur ‘Azah, Sokip, Asrop Syafi’i, Muhammad Fathurr’Ouf, & Sahri. (2024b). Optimizing The Use Of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung. *Edusiana Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i1.479>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nailah, N. K., Afifa Mawada, Nissa Zahra Silmy Damanik, & Sakholid Nasution. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.61721/educandumedia.v4i1.484>
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta’lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafe'i, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taṣawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara

- Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Nasor, M., & Sari, N. A. P. (t.t.). *Model Pembelajaran Pai Kolaboratif Dalam Meningkatkan Critical Thinking Siswa*.
- Az-Zahra, M., & Syafei, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafei, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & Syafei, I (٢٠٢٥). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: (البحث في مدرسة IUM Journal of Educational Studies. ١٠٠-٦٩, (٢) ١٣, (الثانوية المهنية).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Ni'mah Imtikhany, L. & Maslamah. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Karanganyar. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 163–173. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.616>
- Nur, T., Arsyad, A., Nawas, K. A., Kasim, A., Suriyati, S., & Nur, M. J. (2024). Implementation of Arabic Language Learning With School-Based Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4344>
- Nuraini, A. & Ade Novit Syahputra. (2025). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Project Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan kompetensi 4C Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.2>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).

- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Oktaviansyah, M. E., & Sari, C. A. (2025). Gawai, Motivasi Belajar Siswa, Dan Teori Self-Determination: Peran Orang Tua Dan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bengkulu. *Journal of Religious Policy*, 4(1), 126-155. <https://doi.org/10.31330/repo.v4i1.88>
- Ramadhani, R. & Taufik. (2024). The Inovasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 145-150. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.1400>

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Rangkuti, C., Ependi, R., Harahap, M. Y., & Rahma, R. (2024). Optimalisasi Metode Transliterasi dalam Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 635–644. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32932>
- Safitri, W., Susiawati, I., Fitriani, R., Nuramalia, S. R., & Fasehah, D. A. (2023). Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 944–952. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725>
- Saimulani, A., Pahrudin, A., & Erlina, E. (t.t.). *Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah: Tinjauan Sistematis Atas Pendekatan, Teori, Dan Temuan*.
- Syakni, M. N., Usman, F., & Husni, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan. 10.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Usrotin Anjani, Farkhanah, A., Karimaturrizqi, P., & Huda, Moh. N. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 232–249. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3242>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Wahyuningsih, N. D., & Komalasari, M. D. (2025). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 221–231. <https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.830>